

## PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI KELAS VII SMP SWASTA KRISTEN BNKP TELUK DALAM

Trisnawati Duha

Guru SMP Swasta BNKP Teluk Dalam  
([trisnawatiduha2001@gmail.com](mailto:trisnawatiduha2001@gmail.com))

### Abstrak

Latar belakang masalah penelitian ini kurangnya kedisiplinan siswa siswa dalam mematuhi peraturan sekolah. Tujuan penelitian adalah 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. 2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana kedisiplinan siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII. Hasil penelitian 1) Peran guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah memberikan contoh disiplin kepada siswa dengan ke sekolah tepat waktu, memberikan nasihat kedisiplinan kepada siswa, menegur dan menghukum siswa yang terlambat, memarahi siswa yang sering (berulang kali) terlambat, dan memantau kegiatan siswa di sekolah. 2) Kedisiplinan di SMP Swasta Kristen BNKP Teluk Dalam sudah sangat baik. Hal ini dapat kita lihat dari kepatuhan siswa terhadap tata tertib yang telah diterapkan, walaupun beberapa siswa masih ada yang mengabaikan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan sekolah. Kesimpulan penelitian adalah peran guru PPKn dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII SMP Swasta Kristen BNKP Teluk Dalam. Peneliti memberikan beberapa saran, yaitu 1) Siswa hendaknya harus lebih banyak berusaha untuk memperbaiki diri kearah yang lebih baik, yaitu dengan mematuhi segala peraturan-peraturan yang ada di sekolah. 2) Guru PPKn hendaknya lebih meningkatkan pembinaan disiplin terhadap siswa dan hendaknya memberikan tindak lanjut dengan tegas apabila telah terjadi pelanggaran tata tertib sekolah terkait dengan kedisiplinan dan sopan santun siswa. 3) Sekolah hendaknya lebih tegas kepada siswa dan tenaga pendidik dalam menerapkan kedisiplinan belajar dan hendaknya mendukung dan memberikan fasilitas kepada guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, terutama alat atau media yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Peran Guru; kedisiplinan; siswa

### Abstract

*The background to this research problem is the lack of student discipline in complying with school regulations. The research objectives are 1) To find out and describe the role of teachers in improving student discipline. 2) To find out and describe how student discipline is. This research uses qualitative research. The research subjects were class VII students. Research results 1) The role of PPKn teachers in improving student discipline is to provide an example*



*of discipline to students by going to school on time, providing disciplinary advice to students, reprimanding and punishing students who are late, scolding students who are often (repeatedly) late, and monitoring student activities at school. 2) Discipline at BNKP Taluk Dalam Christian Priotae Middel School is very good. We can see this from students' compliance with the rules that have been implemented, although some students still ignore the rules that have been set by the school. The conclusion of the research is that the role of PPKn teachers can improve the discipline of class VII students at BNKP Taluk Dalam Christian Priotae Middel School. The researcher provides several suggestions, namely 1) Students should make more efforts to improve themselves in a better direction, namely by obeying all the rules at school. 2) PPKn teachers should further improve discipline training for students and should provide firm follow-up if there has been a violation of school rules related to student discipline and manners. 3) Schools should be more strict with students and teaching staff in implementing learning discipline and should support and provide facilities to teachers and students in the teaching and learning process, especially tools or media that can be applied in learning.*

**Keywords:** Teacher's Role; discipline; student

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu proses menyiapkan individu untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Guru merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan sebuah mutu pendidikan. Gurulah yang terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia.

Peran guru di sekolah sangat penting karena guru sering dianggap yang paling bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan. Sekolah merupakan

tempat pengalaman yang memberikan dasar pembentuk kepribadian siswa. Sehubungan dengan hal itu guru perlu membekali siswa dengan kepribadian, kemampuan, dan keterampilan dasar yang cukup sebagai landasan untuk mempersiapkan pengalamannya pada jenjang yang lebih tinggi. Saat berada di sekolah, guru sebagai pengendali siswa, dan untuk mengembangkan perilaku disiplin yang baik, guru harus mampu membuat perencanaan yang di dalamnya mencakup aturan, prosedur dan konsekuensi yang diperoleh jika melanggar aturan, serta tahu bagaimana menyikapi setiap masalah yang timbul.

Kedisiplinan mempunyai peranan yang besar dalam upaya meningkatkan pendidikan. Dalam proses pendidikan, kedisiplinan harus ditanamkan melalui



pemberian bimbingan, arahan, dan latihan untuk dapat meningkatkan kecerdasan, ketarampilan. Disiplin terbentuk dengan adanya aturan dan tata tertib yang harus ditaati oleh siswa di sekolah. Disiplin memerlukan pengendalian diri siswa terhadap bentuk-bentuk aturan yang ada di sekolah. Siswa yang memiliki pengendalian diri yang kuat maka akan berkembang juga tingkat kedisiplinannya yang semakin kuat. Rifa'i (2018:79) mengemukakan "Kedisiplinan adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati". Di sekolah kedisiplinan merupakan hal yang paling penting bagi siswa dan guru, serta seluruh warga sekolah. Tata tertib yang dibuat oleh sekolah harus dipatuhi dan tidak boleh dilanggar. Kedisiplinan berperan untuk mengendalikan tingkah laku siswa selama di sekolah, dengan disiplin siswa akan memiliki pola hidup yang tertata dan teratur.

Masalah kedisiplinan sangat mempengaruhi konsentrasi proses belajar mengajar siswa di sekolah. Untuk menumbuhkan rasa kedisiplinan terhadap siswa tidaklah mudah karena dibutuhkan kesadaran dari diri siswa. Disiplin di sekolah jika dilaksanakan dengan benar akan menimbulkan dampak positif bagi kehidupan dan

perilaku siswa. Dengan melaksanakan disiplin, siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan dengan baik sehingga proses belajar mengajar di lingkungan sekolah menjadi kondusif, kalau siswa disiplin maka proses belajar menjadi lancar dan keuntungan lainnya yaitu meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah yang mampu menciptakan siswa yang berkepribadian baik.

Berdasarkan observasi awal di kelas VII SMP Swasta Kristen BNKP Taluk Dalam bahwa masih banyak siswa yang berpakaian tidak rapi dengan baju yang dikeluarkan, serta keterlambatan siswa yang masih banyak sekali sehingga menjadi budaya bagi para siswa tanpa ada rasa takut ketika mereka terlambat berangkat, hal ini menyebabkan banyak sekali dari para siswa yang sering mendapatkan hukuman, ketidakdisiplinan siswa juga terlihat pada proses pembelajaran di mana beberapa siswa tidak membawa buku pelajaran sesuai jadwal atau roster yang telah ditentukan kelas VII, ketika guru menjelaskan materi beberapa siswa bercerita dengan teman sebangkunya, beberapa siswa sering minta izin pada saat jam pelajaran berlangsung, beberapa siswa tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, dan masih ada siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya, tetapi membuang sampahnya di bawah meja siswa.



Dari uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Paran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Saswa di Kelas VII SMP Swasta Kristen BNKP Teluk Dalam”**.

Guru merupakan sosok yang menjadi pembimbing siswa, yang memiliki kemampuan dalam bidang pendidikan dan yang mampu membina siswa. Masrum (2021:1) mengemukakan “Guru sebagai tenaga edukatif yang berperan menjalankan tugasnya dengan kompeten dan profesional. Guru tidak hanya melakukan pengajaran atau transfer ilmu pengetahuan saja. Guru juga dituntut untuk mampu memberikan bimbingan, keteladanan, pelatihan pada siswa dan pengabdian pada masyarakat serta melakukan tugas-tugas administratif lainnya”. Guru dalam era teknologi dan informasi sekarang ini bukan hanya sekadar mengajar melainkan harus menjadi pengatur proses pembelajaran secara keseluruhan. Menurut Syamsuri (2021:30) “Guru adalah tokoh yang berpengaruh dalam membimbing dan mengantarkan anak didiknya mencapai kedewasaan. Peran guru sangat berpengaruh pada sikap dan pribadi anak didik”. Selanjutnya, menurut Kamal (2019:1) “Pangertian guru profesional menurut para ahli adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta

bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah”. Guru merupakan salah satu unsur yang penting di bidang pendidikan yang berperan secara aktif di mana tidak hanya dari sisi pemberi ilmu pengetahuan saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat. Guru tidak hanya bertugas mendidik dan mentransformasi pengetahuan di dalam kelas, lebih dari itu guru dianggap sebagai sumber informasi bagi perkembangan kemajuan masyarakat ke arah yang lebih baik. Masrum (2021:12) mengemukakan tugas guru harus mampu menciptakan suasana kondusif di kelas dengan cara membangun kesadaran bersama setiap individu di kelas tersebut akan tujuan bersama sesuai dengan tanggung jawab masing-masing dalam konteks pembelajaran di kelas, serta konsisten pada tujuan tersebut. Tugas guru sebagai pengajar mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari anak didik.

Menurut Kamal (2019:10) tugas guru sebagai profesional meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Sedangkan tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu



manarik sampati sehingga ia mampu manjadi idola para saswanya. Sedangkan masyarakat manempatan guru pada tempat yang lebih tarhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat mamparoleh ilmu pangetahuan. Kedisiplinan marupakan ketaatan tata tartib yang harus dimiliki oleh masang-masang individu dangan konsastan tunduk dan patuh kepada paraturan-paraturan. Menurut Setiawan (2021:110) "Kedisiplinan marupakan ketaatan (kepatuhan) kepada paraturan tata tartib, aturan, norma dan lain sebegainya. Selain itu juga, disiplin dapat juga dimaknai dangan suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tartib, taratur dan semastinya, serta tidak ada suatu palanggaran-palggaran beik secara langsung atau tidak langsung". Disiplin mambuat seseorang akan tahu dan dapat mambedakan hal-hal apa yang seharunya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, dan yang tak sepatutnya dilakukan. Dakhi A.S (2020:3) mangemukakan disiplin adalah sebuah sakap wajib yang harus dimiliki oleh setiap individu tarutama komunitas sekolah. Begi seorang yang sudah disiplin, karena sudah manyatu dalam dirinya, maka parilaku dan parbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beben, namun akan mambebeni dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin untuk lebih mamahami tantang disiplin.

Rifa'i (2018:79) mangemukakan "Kedisiplinan adalah suatu keadaan tartib di mana orang-orang yang targabung dalam suatu organisasa tunduk pada paraturan-paraturan yang talah ada dangan rasa senang hati". Selanjutnya, Afriza (2014:86) mangemukakan disiplin marupakan sesuatu yang berkenaan dangan pangendalian diri seseorang tarhadap bentuk-bentuk aturan. Disiplin marupakan sakap mantal. Disiplin pada hakekatnya adalah parnyataan sakap mantal dari individu maupun masyarakat yang mancerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk manunaikan tugas dan kewajiben dalam rangka pancapaian tujuan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan behwa kedisiplinan marupakan kegiatan yang tunduk dan patuh pada suatu paraturan dangan parasaan senang manjalaninya tanpa paksaan dari pihak manapun.

## **B. Metodologi Penelitian**

Pendekatan penelitian kualitatif marupakan sabuah cara atau matode penelitian yang lebih manekankan analisa atau deskriptif, prosadur penelitian kualitatif manghesilkan deta deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan deri orang-orang den perilaku yang diamati. Tekanan penelitian berade pade prosas. Moleong (2017:6) mangemukakan



“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud mamahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”. Penelitian yang digunakan deskriptif adalah penelitian yang penulisannya menggambarkan subjek atau objek yang diteliti secara lebih mendalam, terperinci, dan luas. Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian deskriptif. Selanjutnya, Purba dan Simanjuntak (2012:19) mengemukakan “Penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) dari suatu fenomena tertentu secara obyektif”. Penelitian ini memerlukan tindakan yang teliti pada setiap komponennya agar dapat menggambarkan subjek yang diteliti.

Deta penelitian bersumber dari manusia dan deta yang bersumber non manusia dan deta dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Moleong (2017:157) mengemukakan “Deta dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selanjutnya adalah deta tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Deta primer merupakan deta yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Purba

dan Simanjuntak (2012:106) mengemukakan “Deta primer adalah deta yang langsung diperoleh dari sumber pertama. Deta dikumpulkan dengan cara mencari informasi secara langsung di lapangan. Salah satu ciri khas deta primer ialah deta tersebut dikumpulkan sendiri (atau dengan bantuan asisten) dan digunakan sendiri oleh peneliti”. Deta primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Deta sekunder adalah deta-deta yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya. Purba dan Simanjuntak (2012:107) mengemukakan “Deta sekunder adalah deta yang telah ada atau telah dikumpulkan oleh orang atau instansi lain dan siap digunakan oleh orang ketiga. Biasanya deta sekunder dikumpulkan oleh orang atau instansi tertentu dengan maksud tertentu”. Deta sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan subjek penelitian dan lokasi penelitian.

Mengumpulkan deta merupakan salah satu langkah penting dalam proses penelitian. Setelah peneliti merumuskan masalah penelitian dan menentukan jenis-jenis deta yang dibutuhkannya, peneliti harus membuat beberapa keputusan penting lainnya yang berhubungan dengan pemilihan alat dan





matode pengumpulan deta (Purba dan Simanjuntak, 2012:110).

**1. Obsarvasi (Pengamatan)**

Obsarvasi dilakukan dengan pengamatan yang jelas, rinci, lengkap, dan sader tentang perilaku individu sabenarnya di dalam keadean tertentu. Purba dan Simanjuntak (2012:112) mangemukakan "Pengamatan atau obsarvasi adelah salah satu cara lain yang dapat digunakan untuk mangumpulkan informasi. Subyek yang diamati adelah orang yang dapat mamberikan informasi. Suatu pengamatan dapat diadekan tanpa diketahui oleh subyek yang sadeng diamati". Obsarvasi dilakukan pade saat prosas pembelajaran pade mata pelajaran PPKn di kelas VII.

**2. Wawancara**

Wawancara merupakan prosas mamperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan manggunakan panduan wawancara. menurut Purba dan Simanjuntak (2012:117) "Wawancara matode komunikasi langsung antara pewawancara den yang diwawancarai. Pewawancara sabagai pihek yang mambutuhkan (pencari informasi) sadengkan yang diwawancarai adelah pihek yang mamberi informasi". Adepun deta yang peneliti cari atau kumpulkan deri teknik wawancara adelah sabagai berikut:

a. Pelaksanaan, pembahesan den penjabaran tentang peran guru PPKn

dalam maningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII SMP Swasta Kristen BNKP Teluk Dalam Tahun Pelajaran 2024/2025.

b. Pelaksanaan, pembahesan den penjabaran tentang kedisiplinan siswa kelas VII SMP Swasta Kristen BNKP Teluk Dalam Tahun Pelajaran 2024/2025.

**3. Dokumantasi**

Matode dokumantasi merupakan sabuah prosas pengumpulan deta atau prosas dokumantasi deta yang berupa catatan peristiwa yang sudeh berlalu, dokumantasi ini berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumantal deri sasaorang. Herdeni, dkk (2020:150) "Dokuman merupakan catatan peristiwa yag sudeh berlalu. Dokuman bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumantal deri sasaorang. Dokuman yang tulisan misalnya catatan herian, sajarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokuman yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa den lain-lain".

Analisis deta merupakan prosas mencari den manyusun sacara sistematis deta yang diperoleh deri hesil wawancara, obsarvasi, den dokumantasi. Analisis deta menurut Miles den Huberman dalam Herdeni, dkk (2020:163) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi sacara bersamaan. Ketiga alur tersabut adelah reduksi deta (*deta*



*reduction*), penyajian deta (*deta display*), dan penarikan simpulan.

Pada penelitian ini, adapun yang digunakan dalam pengecekan keabsahan deta yakni menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan deta dari berbagai sumber dengan cara. Abubakar (2021:129-132) menguraikan teknik triangulasi, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber. Pengujian kredibilitas deta menggunakan triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek satu jenis deta melalui beberapa sumber yang ada. Misalnya untuk mengecek deta tentang perilaku siswa, yang telah diperoleh melalui wawancara kepada guru, kemudian dicek dengan cara menanyakan deta yang sama kepada siswa. Kemudian deta yang diperoleh dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan kemudian dilihat mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik. Kemudian deta yang telah dianalisis, kemudian menghasilkan kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan dari ketiga sumber deta penelitian.
2. Triangulasi teknik. Untuk menguji deta menggunakan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek deta kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya mengecek deta tentang metode

mengajar oleh guru melalui wawancara, lalu dicek dengan teknik observasi, atau dokumentasi. Apabila pengujian melalui dua atau tiga teknik diperoleh deta yang berbeda, maka peneliti perlu melakukan diskusi kepada sumber deta yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan deta mana yang benar atau semua benar karena sudut pandang yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu. Perbedaan waktu pengumpulan deta bisa menghasilkan perbedaan perolehan deta. Oleh karena itu, pengecekan deta melalui triangulasi waktu menjadi penting untuk memastikan kredibilitas deta penelitian. Pengujian deta melalui triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengecek deta yang telah diperoleh melalui wawancara pada siang hari dengan waktu pagi atau sore hari. Perbedaan hasil dapat terjadi karena wawancara dipagi hari dapat lebih valid karena informan masih segar, belum banyak masalah, belum capek, sehingga detailnya bisa valid dibandingkan wawancara dilakukan pada siang hari setelah informan bekerja, dalam keadaan capek.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Peran Guru

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, serta memajukan dunia pendidikan. Kualitas siswa dalam





dunia pendidikan sangat bergantung pada mutu guru. Guru merupakan sosok ideal bagi setiap siswa. Biasanya apa yang dilakukan guru akan menjadi acuan bagi siswa. Dengan demikian guru sebagai model bagi siswa, maka semua gerak langkahnya akan menjadi teladan bagi setiap siswa. Febriana (2019:6-7) mengemukakan bahwa guru berperan sebagai pendidik dan pengajar, sebagai anggota masyarakat, sebagai pemimpin, sebagai administrator, dan sebagai pengelola pembelajaran.

Guru PPKn membina kedisiplinan siswa di sekolah dengan menanamkan karakter budi pekerti yang sesuai dengan Pancasila yang menjadi landasan hidup bagi warga Negara Indonesia. Sebagaimana diketahui bahwa dalam dunia pendidikan, sosok seorang guru adalah jati diri yang menjadi panutan, terutama bagi peserta didik. Peran guru PPKn bukan hanya sekedar mendidik dan mengarahkan siswanya dapat bersikap, berperilaku dan berdisiplin dengan baik. Kondisi sekolah yang aman dan nyaman dapat diciptakan apabila guru mampu mengatur dan mengarahkan siswanya untuk selalu menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran guru PPKn siswa kelas VII-C SMP Swaste Kristen BNKP Teluk Dalam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah memberikan contoh disiplin kepada siswa dengan ke sekolah tepat waktu,

membagikan nasihat kedisiplinan kepada siswa, menegur dan menghukum siswa yang terlambat, memarahi siswa yang sering (berulang kali) terlambat, dan memantau kegiatan siswa di sekolah.

## **2. Kedisiplinan Siswa**

Kedisiplinan merupakan model dasar dalam pembelajaran karena dengan adanya kedisiplinan dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif di lingkungan sekolah. Masalah kedisiplinan sangat mempengaruhi konsentrasi proses belajar mengajar siswa di sekolah. Untuk menumbuhkan rasa kedisiplinan terhadap siswa tidaklah mudah karena dibutuhkan kesadaran diri siswa. Dekhi A.S (2020:3) mengemukakan disiplin adalah sebuah sikap wajib yang harus dimiliki oleh setiap individu terutama komunitas sekolah. Bagi seorang yang sudah disiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka perilaku dan perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun akan membina dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin untuk lebih memahami tentang disiplin.

Kedisiplinan sekolah merupakan suatu usaha untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Kedisiplinan di sekolah jika dilaksanakan dengan benar akan menimbulkan dampak positif bagi kehidupan dan



perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong siswa belajar secara konkrit dalam praktik hidup di sekolah. Dengan melaksanakan disiplin, siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan dengan baik sehingga proses belajar mengajar di lingkungan sekolah menjadi kondusif, kalau siswa disiplin maka proses belajar menjadi lancar.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kedisiplinan di SMP Swasta Kristen BNKP Teluk Dalam sudah cukup baik. Hal ini dapat kita lihat dari kepatuhan siswa terhadap tata tertib yang telah diterapkan, walaupun beberapa siswa masih ada yang mengabaikan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan sekolah. Tindakan yang dilakukan oleh guru jika ditemukan siswa yang terlalu sering melakukan tindakan kurang disiplin dengan menghukum siswa sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya. Akan tetapi sebelum guru menghukum mereka maka akan memberikan peringatan kepada siswa. Apabila terulang sebanyak tiga kali maka memanggil orang tua/wali siswa di sekolah melalui surat.

#### **D. Penutup**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sehingga mendapatkan sebuah hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Peran guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah memberikan contoh disiplin kepada

siswa dengan datang ke sekolah tepat waktu, memberikan nasihat kedisiplinan kepada siswa, menegur dan menghukum siswa yang terlambat, menasihati siswa yang sering (berulang kali) terlambat, dan memantau kegiatan siswa di sekolah.

2. Kedisiplinan di SMP Swasta Kristen BNKP Taluk Dalam sudah cukup baik. Hal ini dapat kita lihat dari kepatuhan siswa terhadap tata tertib yang telah diterapkan, walaupun beberapa siswa masih ada yang mengabaikan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat peneliti sarankan:

1. Siswa hendaknya harus lebih banyak berusaha untuk memperbaiki diri kearah yang lebih baik, yaitu dengan mematuhi segala peraturan-peraturan yang ada di sekolah.
2. Guru PPKn hendaknya lebih meningkatkan pembinaan disiplin terhadap siswa dan hendaknya memberikan tindak lanjut dengan tegas apabila telah terjadi pelanggaran tata tertib sekolah terkait dengan kedisiplinan dan sopan santun siswa.
3. Sekolah hendaknya lebih tegas kepada siswa dan tenaga pendidik dalam menerapkan kedisiplinan belajar dan hendaknya mendukung dan memberikan fasilitas kepada guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, terutama alat atau media yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.

#### **E. Daftar Pustaka**



- Abakar. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT. SUKA-Press
- Afriza. 2014. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi Publishing and Consulting Company.
- Dakhi, A.S. 2020. *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Sleman: PT. Deepublish..
- Febirana Rina. 2019. *Kompetensi Guru*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Gaurifa, Y. (2025). Analisis Penggunaan Media Sosial Dalam Mengembangkan Wawasan Kebangsaan Pada Generasi Muda Tingkat Remaja Di Smp Swasta Kristen Bnkp Telukdalam. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 251-263. <https://doi.org/10.57094/faguru.v4i1.1598>
- Hardeni, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: PT. CV. Pustaka Ilmu.
- Harefa, D. (2025). Fisika di dunia nyata : evaluasi pendidikan IPA yang tak sekadar hitungan dan rumus. CV Lutfi Gilang
- Harefa, D. (2025). Getting To Know Yahowu And Ya'ahowu Warm Greetings From The Nias Community. *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 15-27. <https://doi.org/10.57094/kohesi.v5i2.2559>
- Harefa, D. (2025). Filsafat pendidikan nasional sebagai budaya kearifan lokal Nias. CV Lutfi Gilang
- Harefa, D. (2025). Globalizing Hombo Batu The Role Of English In Promoting Nias Local Wisdom On The International Stage. *Research on English Language Education*, 7(1), 74-91. <https://doi.org/10.57094/relation.v7i1.2638>
- Harefa, D. (2025). Hombo Batu A Traditional Art That Can Be Explained With The Laws Of Physics. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 264-276. <https://doi.org/10.57094/faguru.v4i1.2459>
- Harefa, D. (2025). Hombo Batu The Tradition Of South Nias That Teaches Courage And Cooperation. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 75-84. <https://doi.org/10.57094/faguru.v4i1.2454>
- Harefa, D. (2025). Implementation Of Pancasila Character Education In Hombo Batu In South Nias. *CIVIC SOCIETY RESEARCH and EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. 6(1), 1-13, <https://doi.org/10.57094/jpkn.v6i1.2566>
- Harefa, D. (2025). Innovation In Social Science Learning Based On Local Wisdom: Hombo Batu As A Cultural Education Media In South Nias. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 15-27. <https://doi.org/10.57094/jpe.v6i1.2555>
- Harefa, D. (2025). Integrating Character Education Into Science Learning To



- Improve Academic Achievement At Sma Teluk Dalam. *Tunas : Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 1-13. <https://doi.org/10.57094/tunas.v6i1.2909>
- Harefa, D. (2025). Kearifan Lokal Nias dalam Pembelajaran IPA. CV Jejak (Jejak Publisher)
- Harefa, D. (2025). Mathematics As A Philosophical Foundation In Hombo Batu: Exploring Nias' Local Wisdom Through The Perspective Of Mathematics. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 13-26. <https://doi.org/10.57094/afore.v4i1.2557>
- Harefa, D. (2025). Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar. CV Jejak (Jejak Publisher)
- Harefa, D. (2025). The Application Of Hombo Batu Local Wisdom-Based Learning In Enhancing Student Discipline And Cooperation In The Nias Islands. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 8(1), 14-27. <https://doi.org/10.57094/ndrumi.v8i1.2565>
- Harefa, D. (2025). The Influence Of Soil Texture Types On Land Resilience To Drought In South Nias. *Jurnal Sapta Agrica*, 4(1), 13-30. <https://doi.org/10.57094/jsa.v4i1.2585>
- Harefa, D. (2025). Transformasi pendidikan IPA fisika di era industri 5.0 : mempersiapkan generasi pintar dan berinovasi, CV Lutfi Gilang
- Harefa, D., I Made Sutajaya, I Wayan Suja, & Ida Bagus Made Astawa. (2024). Nilai Moral Tri Hita Karana Dalam Album "Keramat" Ciptaan H. Rhoma Irama. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 1-15. <https://doi.org/10.57094/ndrumi.v7i2.2117>
- Harefa, D., I Made Sutajaya, I Wayan Suja, & Ida Bagus Made Astawa. (2024). Lowalangi Dalam Konsep Tri Hita Karana Dalam Kearifan Lokal Nias. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 51-61. <https://doi.org/10.57094/ndrumi.v7i2.2226>
- Kemal. 2019. *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*. Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja) Anggote IKAPI.
- Laia, Y. (2025). Analisis Campur Kode Pada Percakapan Masyarakat Di Desa Sisobahili Kecamatan Susua Kabupaten Nias Selatan. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 1-13. <https://doi.org/10.57094/faguru.v4i1.1480>
- Telaumbanu, T., Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Baziduhu Laia, Fatolosa Hulu, Harefa, D., & Anita Zagoto. (2025). Transformasi Botol Plastik Aqua Menjadi Tempat Sampah Ramah Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal Desa Bawolowalangi. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1-14. <https://doi.org/10.57094/haga.v4i1.2779>
- Toni Hidayat, Amaano Fau, & Darmawan Harefa. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada



---

Mata Pelajaran Ipa  
Terpadu. *TUNAS : Jurnal Pendidikan  
Biologi*, 4(1), 61 - 72.  
<https://doi.org/10.57094/tunas.v4i1.885>

